

**PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM
PENGEMBANGAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK
(Studi Penelitian Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil)**

Mukhairir Fikri Ihsan,¹ Muhammad Faisal,² Sri Rahmi³

ABSTRAK

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi peserta didik sangat penting dilakukan, agar terarahnya tujuan yang diinginkan sehingga dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan kendala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan dianalisa dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pembina, guru ekstrakurikuler bidang seni, dan satu orang peserta didik. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil, meliputi menentukan program kegiatan ekstrakurikuler bidang seni yang sesuai dengan Madrasah, kemudian memilih peserta didik yang memiliki potensi dibidang seni tersebut dari hasil seleksi yang dilakukan, selanjutnya mengatur jadwal latihan. Penyusunan tentang jadwal latihan kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik, penyusunan tata tertib dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. (2) Pelaksanaan dari segi sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler. Jenis-jenis sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler dibidang seni berupa rebana, gitar, drum band, pengeras suara, suling, biola, dan kerincing. Surat permohonan izin kegiatan ekstrakurikuler, Metode dan media kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan masing-masing bidang seni ekstrakurikuler. (3) Kendala pelaksanaannya yaitu sarana dan prasarananya yang kurang memadai.

Kata Kunci: *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler, Kompetensi Peserta Didik*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam dan pendidikan nasional harus diarahkan pada pembinaan dan pengembangan iman, takwa, akhlak mulia, hati nurani, budi pekerti, dan aspek-aspek humaniora lainnya. Disamping aspek-aspek kecerdasan dan keterampilan sehingga terwujud keseimbangan pendidikan Islam menekankan perkembangan manusia di

¹ Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam UIN AR-RANIRY Banda Aceh, email: 160206010@student.ar-raniry.ac.id

² Dosen Manajemen Pendidikan Islam UIN AR-RANIRY Banda Aceh, Email: muhammadfaisal1971@gmail.com

³ Manajemen Pendidikan Islam UIN AR-RANIRY Banda Aceh, Email: sriahmi77@ar-raniry.ac.id

Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Sekolah merupakan lembaga pendidikan, yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah. Dengan demikian siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju.

Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler tentunya tidak terlepas dari pengelolaan atau dikenal dengan manajemen. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler harus dilaksanakan dengan baik agar tercapai tujuannya secara efektif dan efisien. Menurut Malayu S.P. Hasibuan dalam Saefullah, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun menurut G.R. Terry dalam Saefullah, mengatakan bahwa manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁵

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ (السَّجْدَةُ: ٥)

Artinya : “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (Q.S. As-Sajadah:5)

Dari ayat di atas diketahui bahwa Allah SWT. merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT. mengatur alam raya ini.

⁴Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004) h. 2.

⁵ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014), h. 1-2.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan yang berada di luar program yang tertulis didalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Ekstrakurikuler adalah sarana untuk pembangunan diri siswa. Banyak program-program atau kegiatan yang membangun kejiwaan diri anak kepada arah yang lebih baik dengan manajemen yang baik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.⁶

Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kompetensinya.

Kompetensi adalah kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, atau kecakapan yang cukup/memadai, keadaan cakap, mampu, tangkas. Kompetensi peserta didik adalah kemampuan yang harus dimiliki/dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Kemampuan tersebut adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Seseorang yang memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin pada pola perilaku sehari-hari.⁷

Ekstrakurikuler juga mempunyai fungsi dan tujuan, yaitu ; Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

⁶Sudirman Anwar, *Manajemen of Student Development*, (Tembilahan-Ria: Yayasan Indragiri, 2015), h .45.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat (Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).

Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik secara verbal dan nonverbal.⁸

Program kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi peserta didik sangat penting di lakukan, tujuannya agar peserta didik memiliki kompetensi yang baik sehingga dapat terampil dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler. Agar terwujudnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut maka diperlukan manajemen yang baik pula, sehingga arah dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan secara optimal, maksimal, efektif, dan efisien.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu: “metode meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”⁹

Metode ini dipakai dalam upaya memahami analisis mengenai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi peserta didik. Dengan metode kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realitas sasaran penelitian, yakni tentang mengenai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil.

147 ⁸ Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), h. 146-

⁹ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, Cet I*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h.65.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk terlaksananya penelitian dengan baik, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah “memperhatikan Sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan perumusan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap”.¹⁰

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan untuk menggali informasi tentang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi peserta didik. Supaya memperoleh data yang lebih akurat, observasi ini juga dapat dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan untuk menggali informasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi peserta didik, dan observasi ini juga dapat dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan untuk menggali informasi tentang kendala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi peserta didik. Observasi ini dilakukan melibatkan pembina ekstrakurikuler, guru ekstrakurikuler bidang seni dan peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dengan menelusuri beberapa dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian guna mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan buku, undang-undang, jurnal, skripsi, artikel dan dokumen-dokumen tentang perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil.

c. Wawancara

Wawancara merupakan “salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung”.¹¹ Wawancara ini berpedoman kepada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh penulis/peneliti.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002,), hlm. 133.

¹¹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 37.

Wawancara dapat dilakukan sebagai teknik pengumpulan data secara langsung dengan subjek yang akan diwawancarai, wawancara dapat diperoleh data dan dilakukan untuk menggali informasi tentang perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi peserta didik serta kendala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil, karena wawancara merupakan poin penting yang harus diterapkan dalam proses pengumpulan data.

Wawancara dilakukan bersama pembina ekstrakurikuler, satu orang guru ekstrakurikuler seni dan satu orang peserta didik. Dengan adanya subjek penelitian yang dituju, maka data yang diperlukan akan akurat dan lengkap dalam proses pengumpulan data melalui wawancara.

3. Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif interaktif yang dilakukan dengan saat pengumpulan data seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.¹² Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, penelnti akan melakukan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*).

a) Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dengan melakukan pengelompokan data, merangkumkan data-data mana yang penting dan tidak penting. Karena tidak dipungkiri apabila peneliti semakin lama dilapangan maka jumlah data-data yang adapun semakin banyak, luas dan semakin rumit. Hasil dari data yang didapat dilapangan akan peneliti kelompokkan dan membuat kategorisasi yang sesuai dengan apa yang yang peneliti dapatkan dilapangan.

¹² Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 248.

b) Penyajian Data (*data display*)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data yaitu data/hasil yang didapat di lapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, seperti hasil dari observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana yang terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling keterkaitan.

Wawancara peneliti juga akan mengurutkan hasil jawaban dari setiap pertanyaan peneliti dengan setiap responden (mahasiswa, dan kepala ruang baca jika diperlukan), serta reaksi yang dilihat atau diamati oleh peneliti pada saat melakukan tanya jawab, semua dilakukan agar jawaban yang didapat lebih rinci, terstruktur dan sistematis serta dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian.

Dokumentasi yang didapat biasa berupa gambar, perekam suara pada saat melakukan wawancara maupun dokumen-dokumen lainnya/berbentuk laporan tang berhubgan dengan kegiatan pengelolaan ruang baca. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat dengan mudah merencanakan kegiatan selanjutnya.

c) Penarikan Kesimpulan (*verification/conclusion drawing*)

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari pada yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan, akan terjadi ketidaksesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada dilapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti disini melakukan penelitian karena ingin menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum pernah ada dteliti oleh peneliti lainnya.

4. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini triangulasi yang merupakan gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk menguji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mentapkan uji coba keabsahan data berupa uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*, uji *credibility*

dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui penelitian ini dapat dipercaya atau tidak. Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi dengan melihat sumber, metode dan juga teori yang dipakai dalam penelitian tersebut. Kemudian *Transferability*, yaitu tujuan akhir untuk memenuhi kriteria, yang dimana penelitian ini haruslah bisa di transfer ketempat lain dengan karakter yang sama. Selanjutnya *dependability*, kriteria ini peneliti gunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan faktor manusia itu sendiri terutama peneliti sebagai instrumen kunci yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti. Dan yang terakhir *confirmability*. Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut juga objektivitas penelitian. Penelitian dilakukan secara bersamaan melalui auditorial yaitu dengan konsultasi kepada dosen pembimbing mengenai aktivitas yang dilakukan peneliti di lapangan.

C. PEMBAHASAN

Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Kompetensi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil

Menentukan dan menyusun kegiatan ekstrakurikuler, yang meliputi menentukan program kegiatan ekstrakurikuler bidang seni yang sesuai dengan madrasah, kemudian memilih peserta didik yang memiliki potensi dibidang seni tersebut dari hasil seleksi yang saya lakukan, selanjutnya mengatur jadwal latihan.

- a. Penyusunan tentang jadwal latihan kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik, yang meliputi menyusun waktunya latihan, jadwal latihannya saya susun dalam seminggu satu kali pertemuan.
- b. Penyusunan tata tertib dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi, membuat daftar kehadiran peserta didik dalam latihan kegiatan kestrakurikuler bidang seni. Bagi yang jarang hadir/tidak serius dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang seni maka akan diberi sanksi hingga namanya akan dicoret.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Kompetensi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil

- a. Sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler, jenis-jenis sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler dibidang seni yaitu berupa rebana, gitar, drum band, pengeras suara, suling, biola, kerincing. Namun sarananya kurang memadai, sarana dan prasarananya itu banyak diperoleh dari hasil bonus prestasi peserta didik yang mengikuti setiap perlombaan.
- b. Surat permohonan izin kegiatan ekstrakurikuler, surat izinya diberikan oleh kepala sekolah.
- c. Metode dan media kegiatan ekstrakurikuler, metode dan mediannya disesuaikan dengan masing-masing bidang seni ekstrakurikuler.

3. Kendala Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Kompetensi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil

- a. Sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler. jadi sarana dan prasarananya masih kurang memadai dan tidak adanya dana dari sekolah terkait dengan sarana dan prasarananya kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang seni. Rata-rata sarananya dibeli dari hadiah peserta didik yang menang dalam mengikuti setiap event perlombaan. Adapun solusinya yaitu membeli sarana kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang seni dari hadiah peserta didik yang menang dalam mengikuti setiap event perlombaan.
- b. Surat permohonan izin kegiatan ekstrakurikuler, surat permohonan izin kegiatan ekstrakurikuler dibidang seni dalam pengembangan kompetensi peserta didik, tidak ada kendala, karena setiap kegiatan ekstrakurikuler dibidang seni dalam pengembangan kompetensi peserta didik sangat didukung oleh kepala sekolah.
- c. Metode dan media kegiatan ekstrakurikuler, metode dan media kegiatan ekstrakurikuler dibidang seni dalam pengembangan kompetensi peserta didik, dari metode tidak ada kendala, hanya saja kendala disini yaitu dimedia, karena media kurang memadai.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi peserta didik di Madrasah Aliyah Muahammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil saat ini berjalan dengan lancar karena ada perencanaan yang dilakukan dengan baik seperti menentukan dan menyusun kegiatan ekstrakurikuler, yang meliputi menentukan program kegiatan ekstrakurikuler bidang seni yang sesuai dengan madrasah, kemudian memilih peserta didik yang memiliki potensi dibidang seni tersebut dari hasil seleksi yang dilakukan, selanjutnya mengatur jadwal latihan. Penyusunan tentang jadwal latihan kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik, yang meliputi menyusun waktu latihan, jadwal latihannya disusun dalam seminggu dua kali pertemuan. Penyusunan tata tertib dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi, membuat absensi kehadiran peserta didik dalam latihan kegiatan ekstrakurikuler bidang seni.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi peserta didik di Madrasah Aliyah Muahammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil, sarana dan prarana kegiatan ekstrakurikuler. Jenis-jenis sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler dibidang seni yaitu berupa rebana, gitar, drum band, pengeras suara, suling, biola, kerincing. Namun sarananya kurang memadai, sarana dan prasarananya itu banyak diperoleh dari hasil bonus prestasi peserta didik yang mengikuti setiap perlombaan. Surat permohonan izin kegiatan ekstrakurikuler, surat izinya diberikan oleh kepala sekolah. Metode dan media kegiatan ekstrakurikuler, metode dan mediannya disesuaikan dengan masing-masing bidang seni ekstrakurikuler.
3. Kendala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi peserta didik di Madrasah Aliyah Muahammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil hanya terdapat di sarana dan prasarananya yang kurang memadai

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Rachman Shale. 2004. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Abdul Rachman Saleh. 2006. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- A. Halim. 2009. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka pesantren.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husaini Usman. 2008. *Manajemen, Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchamad Arif N. 2018. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa*. Semarang: Universitas Islam Negeri Wali Songo.
- Machali Imam. 2016. Hidayat Ara. *The Handbook of Education Management*. Jakarta: PT Fajar Interpramata Mandiri
- Muhammad Nazir. 1983. *Metode Penelitian, Cet I*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nanang fattah. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Romandon Taufik. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*. (Jurnal Menejer Pendidikan, Juli 2015), Vol. 9. No. 4. Hal.494-504, di akses pada tanggal 14 Juni 2020
- Rusdin Pohan. 2007. *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saefullah. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014
- Santi Rahmah .MY. 2018. *Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Prestasi Non-akademik Siswa*, Darussalam Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Sudirman Anwar. 2015. *Manajemen of Student Development*, Tembilahan-Ria: Yayasan Indragiri.
- Syafaruddin, Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajarann*. Bandung: Ciputat Press.